

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DALAM FILM “THE TEACHER DIARY”  
DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM**

*ACC Munagasyah, 28/06/2020*

  
Zuri Pamuji

**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd.)**

oleh  
**PUTRI KAROMAH  
NIM. 1617402120**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Putri Karomah

NIM : 1617402120

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Kompetensi Profesional Guru dalam Film *The Teacher Diary* dan Relevansinya pada Pendidikan Islam**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan, kecuali pada bagian-bagian yang diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwoketo, 28 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Putri Karomah  
NIM. 1617402120

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM FILM "THE TEACHER DIARY"  
DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM

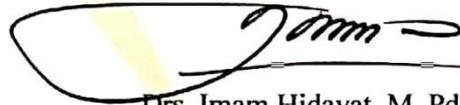
Yang disusun oleh Putri Karomah (NIM 1617402120), Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal: 17 Juli 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



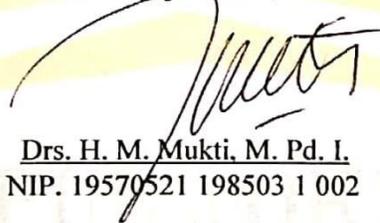
Zuri Pamuji, M. Pd. I.  
NIP. 19830316201503 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,



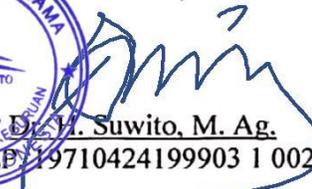
Drs. Imam Hidayat, M. Pd. I.  
NIP. 19620125199403 1 002

Penguji Utama,



Drs. H. M. Mukti, M. Pd. I.  
NIP. 19570521 198503 1 002

Mengetahui,  
Dekan,



Dr. Y. Suwito, M. Ag.  
NIP. 19710424199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Putri Karomah  
Lampiran :

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Putri Karomah  
NIM : 1617402120  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Kompetensi Profesional Guru dalam Film “The Teacher Diary” dan Relevansinya pada Pendidikan Islam**

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Zuri Pamuji, M. Pd. I.  
NIP. 19830316201503 1 005

# KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM FILM “*THE TEACHER DIARY*” DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM

PUTRI KAROMAH

1617402120

## ABSTRAK

Menjadi guru profesional seharusnya dapat menguasai empat kompetensi guru seperti yang tertera dalam UU No. 14 Tahun 2005, dari keempat kompetensi tersebut salah satunya ialah kompetensi profesional guru. Untuk meningkatkan profesionalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara memanfaatkan media non cetak berupa film. Salah satu film yang sesuai dengan hal tersebut yakni film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam film *The Teacher Diary* dan relevansinya pada pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*Library Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu film *The Teacher Diary* dan sumber sekunder yaitu berupa buku-buku, majalah, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*.

Hasil penelitian kompetensi profesional guru dalam film *The Teacher Diary* dan relevansinya pada pendidikan Islam, yakni: 1) Dalam film tersebut terdapat empat nilai kompetensi profesional guru yaitu memiliki kemampuan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya; memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya; mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 2) Nilai kompetensi profesional guru dalam film *The Teacher Diary* memiliki relevansi dengan pendidikan Islam yang kemudian diamalkan melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mendapatkan ridho Allah SWT.

**Kata kunci: Kompetensi, Profesional, *The Teacher Diary*, Pendidikan Islam.**

## MOTTO

“Menjadi guru bukan saja tentang A,B,C dan 1,2,3”

-Ann-<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Nithiwat Tharatorn, *The Teacher Diary*, (Thailand: Jorkwang Films, 2014), mins. 28:27.

## **PERSEMBAHAN**

*“Alhamdulillahirobbil’alamin, dengan bantuan dari Tuhan Yang Maha Kasih saya dapat mempersembahkan karya sederhana ini kepada para pembaca yang sudi meluangkan waktu untuk membacanya.”*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kepenulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang membawa risalah Islam serta menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Zuri Pamuji, M. Pd. I., selaku pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staf Karyawan IAIN Purwokerto yang telah membantu dalam penyelesaian studi penulis.

9. Abah Solikhin dan Emak Siti Nikmatun Khuriyah, serta adik-adikku Nurul Azizah dan Salma Inayah yang telah memberikan do'a dan kasih sayang serta *support* kepada penulis.
10. Kosma PAI C'16 beserta pasukannya yang selalu memberikan *support* kepada penulis.
11. Kawan-kawan seperjuangan yang selalu menjadi *supporter* penulis.

Tak ada kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terimakasih dan do'a semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin*.

Purwokerto, 28 Juni 2020

Penulis,



Putri Karomah  
NIM. 1617402120

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kompetensi Guru .....	12
1. Pengertian Guru .....	12
2. Pengertian Kompetensi Guru .....	13
B. Kompetensi Profesional Guru.....	16
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	16
2. Syarat Guru Profesional .....	19

3. Indikator Kompetensi Profesional Guru .....	21
C. Pendidikan Islam.....	22
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	22
2. Tujuan Pendidikan Islam .....	25
3. Syarat-syarat Guru dalam Pendidikan Islam.....	27
4. Tugas dan Guru dalam Pendidikan Islam .....	29
5. Kompetensi Profesional Guru Perspektif Pendidikan Islam.....	31
D. Film Sebagai Media Pembelajaran .....	34
1. Pengetian Film .....	34
2. Film Sebagai Media Pembelajaran .....	35
<b>BAB III DESKRIPSI FILM <i>THE TEACHER DIARY</i> KARYA NITIHIWAT THARATORN</b>	
A. Sinopsis Film <i>The Teacher Diary</i> Karya Nitihawat Tharatorn .....	37
B. Profil Film <i>The Teacher Diary</i> Karya Nitihawat Tharatorn .....	40
1. Tim Produksi .....	40
2. Pemain .....	40
C. Tokoh dan Penokohan Film <i>The Teacher Diary</i> .....	41
D. <i>Setting</i> dan Alur Cerita Film <i>The Teacher Diary</i> .....	48
1. <i>Setting</i> atau Latar Belakang Film <i>The Teacher Diary</i> .....	48
2. Alur Film <i>The Teacher Diary</i> .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Ragam Adegan yang Mengandung Nilai-nilai Kompetensi Profesional Guru pada Film <i>The Teacher Diary</i> Karya Nitihawat Tharatorn .....	53
B. Pemetaan Kompetensi Profesional Guru dalam Film <i>The Teacher Diary</i> Karya Nitihawat Tharatorn .....	59
C. Relevansi Film <i>The Teacher Diary</i> Karya Nitihawat Tharatorn Terhadap Kompetensi Profesional Guru Perspektif Pendidikan Islam .....	64

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
C. Kata Penutup.....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 0.1. <i>Cover Film The Teacher Diary</i> .....	37
2. Gambar 0.2. Tokoh Song (Sukrit Wisetkaew) .....	41
3. Gambar 0.3. Tokoh Ann (Chermarn Boonyasak) .....	42
4. Gambar 0.4. Tokoh Nui (Sukollawat Kanaros) .....	42
5. Gambar 0.5. Tokoh Gigi (Chutima Limjaroenrat) .....	43
6. Gambar 0.6. Tokoh Nam (Chutima Teepanast) .....	43
7. Gambar 0.7. Tokoh Kekasih Baru Nam (Vittavat Singlumpong) .....	44
8. Gambar 0.8. Tokoh Kepala Sekolah Dasar <i>Baan Gaeng Wittaya</i> .....	44
9. Gambar 0.9. Tokoh Kepala Sekolah <i>Mon Fah</i> .....	45
10. Gambar 1.0. Tokoh Ayah Chon .....	45
11. Gambar 1.1. Tokoh Chon .....	46
12. Gambar 1.2. Tokoh Muek .....	46
13. Gambar 1.3. Tokoh Gao .....	47
14. Gambar 1.4. Tokoh Tong .....	47
15. Gambar 1.5. Tokoh Tuna .....	48
16. Gambar 1.6. Adegan Pertama Film <i>The Teacher Diary</i> .....	53
17. Gambar 1.7. Adegan Kedua Film <i>The Teacher Diary</i> .....	54
18. Gambar 1.8. Adegan Ketiga Film <i>The Teacher Diary</i> .....	55
19. Gambar 1.9. Adegan Keempat Film <i>The Teacher Diary</i> .....	56
20. Gambar 2.0. Adegan Kelima Film <i>The Teacher Diary</i> .....	57
21. Gambar 2.1. Adegan Keenam Film <i>The Teacher Diary</i> .....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel I. Ringkasan Nilai dan Indikator Kompetensi Profesional Guru pada Film <i>The Teacher Diary</i> .....	62
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Rekomendasi Munaqosyah
2. Lampiran 2 Blangko Bimbingan Skripsi
3. Lampiran 3 Blangko Bimbingan Skripsi
4. Lampiran 4 Surat Keterangan Wakaf
5. Lampiran 5 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal
7. Lampiran 7 Surat Keterangan Komprehensif
8. Lampiran 8 Sertifikat KKN
9. Lampiran 9 Sertifikat Aplikom
10. Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Inggris
11. Lampiran 11 Sertifikat Bahasa Arab
12. Lampiran 12 Sertifikat Opak



IAIN PURWOKERTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian artinya suatu program itu mesti dilandasi oleh suatu keahlian khusus untuk profesi. Hal ini berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung-jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), ide yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self reality*).<sup>2</sup>

Profesionalisme dalam dunia pendidikan berkaitan erat dengan profesi guru. Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut sudah menguasai semua kompetensi guru seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat (1), menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>3</sup> Selain itu guru juga harus memiliki keahlian yang diperolehnya dari pendidikan dan

---

<sup>2</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 1-2.

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

pelatihan khusus yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang.

Berangkat dari keprofesionalan guru tersebut, guru dapat membawa peserta didiknya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar menyalurkan pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*), dapat menentukan atau paling tidak mempengaruhi kepribadian subjek didik. Bahkan guru yang baik bukan hanya mempengaruhi individu, melainkan juga dapat mengangkat dan meluhurkan martabat suatu umat.<sup>4</sup> Namun pada kenyataannya sekarang ini tidak sedikit guru yang memiliki tingkat profesionalisme di bawah rata-rata, hal ini dibuktikan dengan rendahnya kompetensi guru yang menjadi masalah pendidikan di Indonesia<sup>5</sup>, kurangnya keteladanan guru<sup>6</sup>, lemahnya motivasi belajar pada siswa di sekolah<sup>7</sup>, dan masih banyak lagi.

Mengingat pentingnya profesionalisme guru, pemerintah kini berupaya untuk meningkatkan profesionalisme dengan cara: (1) mengeluarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, (2) menyelenggarakan program Pendidikan Profesionalisme Guru (PPG), (3) memperketat sistem rekrutmen guru CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil), (4) penyesuaian penataan/pemerataan jumlah guru dalam berbagai jumlah studi/mata pelajaran guna memenuhi kebutuhan kurikulum, dan masih banyak lagi kebijakan yang lain.<sup>8</sup> Selain dari kebijakan tersebut, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme yaitu dengan melakukan aktivitas seperti *training*, program musyawarah guru mata

---

<sup>4</sup> M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 43.

<sup>5</sup> Dwi Murdaningsih, "Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Indonesia", diakses dari <https://m.republika.co.id>, pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 16.00.

<sup>6</sup> Yohanes Enggar Harususilo, "Mendikbud: Problem Pendidikan Saat Ini, Kurangnya Keteladanan", diakses dari <https://amp.kompas.com/edukasi>, pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 16.14.

<sup>7</sup> Alsri Nurcahya, "Lemahnya Motivasi Belajar pada Siswa di Sekolah", diakses dari <https://m.kumparan.com>, pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 16.20.

<sup>8</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 141-142.

pelajaran (MGMP), *lesson study*, *team teaching*, *action research*,<sup>9</sup> dan memperbanyak beragam literasi seperti media cetak maupun noncetak.

Salah satu media yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media noncetak yang berupa *video* maupun film. Adapun film yang menggambarkan hal tersebut salah satunya adalah film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn. Film berdurasi 105 menit ini menceritakan tentang pembelajaran, problematika dalam pembelajaran, serta pemecahan masalah pembelajaran. Film tersebut juga terpilih sebagai perwakilan Thailand untuk film berbahasa asing terbaik di *Academy Awards* ke-87.

Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin meneliti lebih jauh terkait kompetensi profesional guru dalam film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn dan relevansinya pada pendidikan Islam. Sehingga judul yang penulis angkat adalah “Kompetensi Profesional Guru dalam Film “*The Teacher Diary*” dan Relevansinya pada Pendidikan Islam”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memudahkan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada penulisan judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilahnya sebagai berikut:

### **1. Pengertian Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>10</sup> Banyak tokoh-tokoh pendidikan yang memaknai istilah guru dengan lebih kompleks. Misalnya Ahmad Tafsir, beliau mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap proses berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun

<sup>9</sup> Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 70.

<sup>10</sup> <https://www.kbbi.web.id/guru>. Diakses pada 01 Januari 2020 pukul 11.36 WIB.

potensi psikomotoriknya.<sup>11</sup> Singkatnya, guru adalah manusia yang memiliki tanggungjawab untuk membantu dan membimbing peserta didik untuk menuju ke arah yang lebih baik.

## 2. Kompetensi Profesional Guru

Guru dikatakan profesional apabila guru tersebut memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruannya.<sup>12</sup> Penguasaan kompetensi profesional ini ditunjukkan oleh guru profesional dengan: (1) kemampuan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya, (2) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan materi pembelajarannya pada mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya.<sup>13</sup>

## 3. Film *The Teacher Diary* Karya Nithiwat Tharatorn

Film merupakan jenis media audiovisual yang dapat bergerak. Dalam hal ini, film dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, film dokumenter yang merupakan sebuah film yang diangkat dari sebuah fakta bukan dari fiksi ataupun sejenisnya. Kedua, film dokudrama yang merupakan film yang diambil dari kisah nyata dan membutuhkan pengadegan. Ketiga, film drama dan semidrama yang merupakan film kisah

---

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 27.

<sup>12</sup> Samsul Nizar dan Zinal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal: Bangunan Character Building*, (Depok: Prenadamedia. 2018), hlm. 121.

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi.....*, hlm. 62.

nyata ataupun fiksi diambil dari nilai-nilai kehidupan yang diramu menjadi sebuah cerita.<sup>14</sup>

Film *The Teacher Diary* adalah sebuah film drama Thailand yang dirilis pada 20 Maret 2014 yang disutradarai oleh Nithiwat Tharatorn. Film tersebut merupakan film yang terpilih sebagai perwakilan Thailand untuk film berbahasa asing terbaik di *Academy Awards* ke-87.<sup>15</sup>

#### 4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok lewat pengajaran atau latihan agar dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>16</sup> Adapun yang menjadi fokus kajian pada pembahasan ini adalah guru.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka masalah pokok yang menjadi fokus penelitian ini ialah “Bagaimana Kompetensi Profesional Guru dalam Film *The Teacher Diary* dan Relevansinya pada Pendidikan Islam?”

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis film *The Teacher Diary* tentang kompetensi profesional guru dan relevansinya pada pendidikan Islam.

---

<sup>14</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 117-118.

<sup>15</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teacher's\\_Diary\\_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teacher's_Diary_(film)) diakses pada tanggal 2 Januari 2020 pukul 19.35.

<sup>16</sup> Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 36.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru seperti yang terdapat dalam film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan film.
- 3) Menambah bahan pustaka berupa hasil penelitian dalam bidang pendidikan bagi IAIN Purwokerto.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi penulis mengambil beberapa penelitian serta pustaka-pustaka yang sejenis dan berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Skripsi Endar Warsono dengan judul, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.<sup>17</sup> Persamaannya ialah dalam penelitian ini sama-sama menggunakan film sebagai bahan penelitiannya. Perbedaannya pada penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan

---

<sup>17</sup> Endar Warsono, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar”, *Skripsi*, (Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto, 2018), hlm. v.

akhlak, sedangkan dalam skripsi penulis meneliti tentang kompetensi profesional guru.

2. Skripsi Diah Rizky Apriani dengan judul, “Kompetensi Profesional Guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.<sup>18</sup> Persamaannya ialah skripsi ini sama-sama membahas tema yang sama yakni tentang kompetensi profesional guru. Perbedaannya pada jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), sedangkan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan film sebagai objek penelitiannya.
3. Skripsi Ahmad Daelami dengan judul, “Kompetensi Profesional Guru Sekolah Agama di Vityasil School Thailand”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.<sup>19</sup> Persamaannya ialah skripsi ini membahas tema yang sama yakni tentang kompetensi profesional guru. Perbedaannya pada jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang meneliti di sekolahagama di Vityasil School Thailand, sedangkan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan film sebagai objek penelitiannya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan meneliti film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn.

---

<sup>18</sup> Diah Rizky Apriani, “Kompetensi Profesional Guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*, (Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto, 2019), hlm. vii.

<sup>19</sup> Ahmad Daelami, “Kompetensi Profesional Guru Sekolah Agama di Vityasil School Thailand”, *Skripsi*, (Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto, 2019), hlm. v.

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.<sup>20</sup> Penelitian kepustakaan juga termasuk penelitian deskriptif yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian dipaparkan secara lugas dan apa adanya.<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.<sup>22</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film berjudul *The Teacher Diary*.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data berupa tambahan yang berasal dari sumber tertulis ataupun sumber lainnya.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa buku yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan masih berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran pada film *The Teacher Diary*, diantaranya:

---

<sup>20</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

<sup>21</sup> Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, dan Mahasiswa Keguruan*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 18-19.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 159.

- 1) Buku “Profesi Keguruan: Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru” karya Rulam Ahmadi.
- 2) Buku “Pendidik Ideal: Bangunan *Character Building*” karya Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan.
- 3) Buku “Studi Ilmu Pendidikan Islam” karya Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data-data variabel berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang seperti *life histories*, sketsa, film-film dan sebagainya.<sup>24</sup> Dengan demikian penulis mengamati film *The Teacher Diary* secara berulang-ulang untuk dapat memperoleh data sesuai dengan tema yang diangkat.

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematisasi, teknik yang akan penulis gunakan adalah teknis analisis isi (*content analysis*) yakni suatu teknik sistematis yang digunakan untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>25</sup> Selanjutnya dilakukan interpretasi secara deskriptif dengan cara sebagai berikut:

- a. Memutar film yang dijadikan sebagai sumber penelitian.
- b. Mengubah rekaman film ke dalam bentuk tulisan atau skenario.
- c. Menganalisis untuk kemudian diklasifikasikan yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 329.

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 175.

- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau kerangka skripsi yang memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri atas tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Dalam penelitian ini, sistematika kepenulisan ini terdiri atas lima bab. Uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori, membahas tentang kompetensi profesional guru dan film yang terbagi menjadi beberapa sub bab diantaranya yaitu kompetensi guru, kompetensi profesional guru, pendidikan Islam dan film sebagai media pembelajaran.

BAB III : Biografi naskah yaitu deskripsi film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn. Dalam bab ini membahas tentang sinopsis film *The Teacher Diary*, tokoh dan penokohan film *The Teacher Diary*, serta *setting* dan alur cerita film *The Teacher Diary*.

BAB IV : Analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini memaparkan hasil data mengenai ragam adegan yang mengandung nilai-nilai kompetensi profesional guru pada film *The Teacher Diary*, pemetaan kompetensi profesional guru pada film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn, dan relevansi film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn terhadap kompetensi profesional guru perspektif pendidikan Islam

BAB V : Penutup, yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kompetensi Guru

#### 1. Pengertian Guru

Guru secara etimologi berarti pendidik. Sedangkan dalam bahasa Arab, guru disebut dengan *mudarris*, *mu'alim*, *mu'addib*, *murabbi*, dan *mursyid*. Semua kosa kata tersebut memiliki makna yang sama tetapi memiliki karakteristik yang berbeda. *Mudarris* merupakan semua orang yang menyampaikan pelajaran; *Mu'alim* merupakan orang yang melakukan transformasi pengetahuan dari yang belum tahu menjadi tahu; *Mu'addib* merupakan orang yang mengajarkan tentang adab kepada anak didiknya; *Murabbi* merupakan seorang pendidik yang mengajarkan ilmu dan akhlak kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar secara intens, dan *Mursyid* merupakan seorang pendidik yang memiliki peserta didik yang tidak terbatas dan *mursyid* skalanya lebih luas daripada *murabbi*.<sup>26</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa guru atau pendidik merupakan elemen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti dalam Bab I pasal 1 ayat 6 yakni pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>27</sup> Lebih jelasnya lagi dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1, dijelaskan pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

---

<sup>26</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Depeepublish, 2019), hlm. 108.

<sup>27</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>28</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang tenaga kependidikan yang memiliki kecakapan dan kemampuan dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara mentransfer ilmu kepada peserta didik serta mendidik, membimbing, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal.

## 2. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi diartikan sebagai suatu kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).<sup>29</sup> Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>30</sup>

Departemen Pendidikan Nasional juga merumuskan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sedangkan Muhaimin menuturkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan, baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi

---

<sup>28</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>29</sup> <https://www.kbbi.web.id/kompetensi>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 10.29

<sup>30</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

maupun etika.<sup>31</sup> Artinya kompetensi menjadikan seseorang lebih profesional dalam bidang pekerjaannya serta bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Jejen Musfah dan Wina Sanjaya dalam jurnal Muhammad Hasan berpendapat mengenai pengertian kompetensi, sebagai berikut:<sup>32</sup> Jejen Musfah berpendapat bahwa kompetensi merupakan kumpulan dari pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Jejen juga berpendapat bahwa kompetensi guru adalah perpaduan dari kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual sehingga dapat membentuk standar kompetensi profesi guru (penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang bermutu tinggi dan dapat mendidik, kepribadian dan keprofesionalan yang mumpuni).

Wina Sanjaya berpendapat bahwa kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi kondisi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Adapun aspek yang terkandung dalam kompetensi sebagai berikut:

- a. *Knowledge* (Pengetahuan), merupakan pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan pengetahuan seseorang dapat memecahkan masalah dengan cara berpikir ilmiah.
- b. *Understanding* (Pemahaman), merupakan kemampuan kognitif dan afektif seseorang.
- c. *Skill* (Kemampuan), merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu.

---

<sup>31</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan .....*, hlm. 18.

<sup>32</sup> Muhammad Hasan, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa", *Jurnal*, (Ekonomi, Vol. 5 No. 2, 2017), hlm. 72-73.

- d. *Value* (Nilai), merupakan standar perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang telah tertanam dalam dirinya.
- e. *Attitude* (Sikap), merupakan suatu reaksi atau perasaan terhadap rangsangan dari luar.
- f. *Interest* (Minat), merupakan suatu kecenderungan seseorang dalam melakukan sesuatu seperti minat peserta didik untuk memperdalam suatu materi pelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang dapat mempengaruhi kondisi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan dan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan yang diperolehnya melalui pendidikan.

Dilihat dari kriterianya, kompetensi guru dibagi menjadi empat kriteria. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 disebutkan kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru dan Dosen ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik seperti kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif,

---

<sup>33</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

dan berwibawa, dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi kepada peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat luas secara efektif dan efisien.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menguasai materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

## **B. Kompetensi Profesional Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

Istilah profesional (*professional*) berasal dari bahasa Inggris yaitu *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang memiliki suatu pekerjaan dan menggunakan profesi (kemampuan yang tinggi) dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>34</sup> Dengan kata lain profesional merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh orang yang memiliki pekerjaan.

Dalam melaksanakan pekerjaannya di lembaga pendidikan, guru harus memiliki sumber daya manusia yang mumpuni serta memenuhi aturan-aturan yang berlaku dalam pekerjaannya. Aturan tersebut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik

---

<sup>34</sup> Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal*, (At-Ta'dib, Vol. 10, No. 1, Juni 2018), hlm. 31.

dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar kualifikasi akademik seorang guru dapat diperolehnya melalui pendidikan formal dan nonformal. Kualifikasi pendidikan formal bagi guru dipenuhi dengan memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sedangkan kualifikasi pendidikan nonformal bagi guru diantaranya melalui uji kelayakan atau kesetaraan bagi guru dalam bidang-bidang khusus pendidikan.<sup>35</sup> Selain dari standar kualifikasi akademik, guru juga harus dapat memenuhi empat standar kompetensi guru yang salah satunya ialah kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.<sup>36</sup> Dengan hal tersebut guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan mudah serta dapat dipahami oleh peserta didik.

Wahyudi mengemukakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Profesionalisme yang dimaksud ialah suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang. Artinya keprofesionalan tersebut mengakibatkan perubahan suatu hal ke arah yang lebih baik. Sedangkan Glickman menegaskan bahwa seseorang

---

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

<sup>36</sup> Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme.....*, hlm. 16.

akan bekerja secara profesional apabila orang tersebut memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja yang tinggi.<sup>37</sup>

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 BAB III Pasal 7 ayat 1, disebutkan prinsip-prinsip profesionalitas profesi guru dan profesi dosen, sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>38</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dari hasil pendidikan formal dan non formalnya dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, maupun fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut sehingga dapat memotivasi peserta didik serta memudahkannya dalam memahami materi yang disampaikan.

---

<sup>37</sup> Cut Fitriani, dkk, "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh", *Jurnal*, (Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 5 No. 2, Mei 2017), hlm. 90.

<sup>38</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

## 2. Syarat Guru Profesional

Guru yang dikatakan profesional apabila guru tersebut memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruannya.<sup>39</sup> Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 penguasaan kompetensi profesional ini ditunjukkan oleh guru profesional dengan standar kompetensi profesional sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya.
- c. Memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya.
- d. Mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>40</sup>

Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan dalam pasal 28 ayat (3) butir c bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar nasional pendidikan, diantaranya:<sup>41</sup>

### a. Ruang Lingkup Kompetensi Pendidikan

Ruang lingkup kompetensi pendidikan secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan kedalam ruang lingkup kompetensi profesional guru, sebagai berikut:<sup>42</sup>

<sup>39</sup> Samsul Nizar dan Zinal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal.....*, hlm. 121

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

<sup>41</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>42</sup> Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan.....", hlm. 31.

- 1) Seorang guru dapat mengerti serta menerapkan landasan kependidikan baik dalam hal filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
  - 2) Seorang guru dapat mengerti serta menerapkan teori belajar yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa.
  - 3) Seorang guru mampu menangani dan mengembangkan bidang studi atau mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya.
  - 4) Seorang guru dapat mengerti serta menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi supaya tidak monoton dalam pembelajaran.
  - 5) Seorang guru mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang sesuai.
  - 6) Seorang guru mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
  - 7) Seorang guru mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.
  - 8) Seorang guru mampu menumbuhkan kepribadian siswa melalui motivasi yang diberikan oleh guru.
- b. Memahami Jenis-jenis Materi Pembelajaran

Seorang guru yang profesional harus bisa memahami jenis-jenis materi pembelajaran seperti kemampuan dalam menjabarkan materi standar dalam kurikulum supaya guru dapat menentukan materi yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Menurut Hasan kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan kepada para siswa antara lain:<sup>43</sup>

- 1) Validitas atau tingkat ketetapan materi.

---

<sup>43</sup> Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan.....", hlm. 32.

- 2) Keberartian. Materi yang disampaikan oleh guru dapat dikaitkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- 3) Relevansi dengan tingkat kemampuan peserta didik. Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik supaya mereka dapat menerapkan materi tersebut di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- 4) Kemenarikan. Materi yang akan disampaikan oleh guru harus dapat memotivasi dan menarik perhatian peserta didik untuk mempelajarinya
- 5) Kepuasan. Hasil dari pembelajaran yang diperoleh orang peserta didik dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

### **3. Indikator Kompetensi Profesional Guru**

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, disebutkan indikator-indikator kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
  - 1) Menguasai materi keilmuan mata pelajaran yang diampu.
  - 2) Mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran yang diampu.
  - 3) Menguasai penggunaan berbagai alat untuk menunjang mata pelajaran yang diampu.
  - 4) Memahami struktur mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengetahuan yang diampu.
  - 1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
  - 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

- 3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
  - 1) Memilih materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
  - 2) Mengolah materi pelajaran secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
  - 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
  - 2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
  - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
  - 4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
  - 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
  - 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.<sup>44</sup>

## C. Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki tiga konsep yang digunakan yakni *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Konsep pertama ialah *Al-Tarbiyah* yang memiliki tiga akar kata *Raba-yarbu* (bertambah dan berkembang), *Rabiya-*

---

<sup>44</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

*yarba* (tumbuh dan berkembang), dan *Rabba-yarubbu* (memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan mempehatikan). *Tarbiyah* didominasi oleh kata *Rabb* karena menurut Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurtubi kata *Rabb* memiliki arti Pemilik, Tuan, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Pengatur, Yang Maha Menambah, dan Yang Maha Menunaikan yang merupakan interpretasi dari QS. Al-Fatihah dan *Asmaul Husna*. Sedangkan menurut Sayyid Quthb menafsirkan kata *Rabbayani* sebagai pemeliharaan anak serta menumbuhkan kematangan sikap mentalnya. Jika istilah *Al-Tarbiyah* dcondongkan ke dalam *madli*-nya “*Rabbayani*” seperti yang tertera dalam QS. Al-Isra’ (17) ayat 24 yakni kata *كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا* dan bentuk *muclari*-nya “*Nurabbi*” dalam QS. Al-Syu’ara’ (26) ayat 18 yakni kata *أَلَمْ نُزَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا*, maka *Al-Tarbiyah* memiliki arti mengasuh, menanggung, mengembangkan, memelihara, membesarkan, memberi makan, menumbuhkan, memproduksi, dan menjinakkan. Kemudian Al-Baidhawi sebagai ahli pendidikan Islam menyatakan kata *Tarbiyah* memiliki makna “menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan” secara bertahap. Sedangkan Naqib al-Attas memberi arti kata *Tarbiyah* sebagai mendidik, memelihara, menjaga, dan membina semua ciptaan-Nya (manusia, hewan, dan tumbuhan).<sup>45</sup>

Konsep pendidikan Islam yang kedua ialah *Al-Ta’lim* yang dalam konotasi pembelajaran memiliki arti proses mentransfer ilmu pengetahuan. Adapun pengertian lainnya yaitu proses bimbingan yang dititik beratkan pada aspek peningkatan intelektualitas peserta didik. Namun hal ini menimbulkan keberatan para pakar pendidikan untuk memasukkan kata *al-ta’lim* ke dalam pengertian pendidikan. Sehingga mereka berpendapat bahwa *al-ta’lim* hanya merupakan salah satu sisi pendidikan. Konsep yang

---

<sup>45</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 29-31.

ketiga ialah *Al-Ta'dib* yang merujuk kepada sumber utama pendidikan adalah Allah. Naquib al-Attas mengartikan *al-ta'dib* sebagai mendidik dan juga sudah merangkum pengertian *tarbiyah* dan *ta'lim*, yakni pendidikan bagi manusia. Pengertian tersebut berhubungan erat dengan kondisi pendidikan ilmu dalam Islam.<sup>46</sup>

Dari ketiga konsep pendidikan Islam tersebut melahirkan pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan seperti Muhammad Fadlil al-Jamaly, Omar Mohammad al-Toumy al-Syaebany, Muhammad Munir Muryi, dan Hasan Langgulung sebagai berikut :<sup>47</sup>

- a. Muhammad Fadlil al-Jamaly mengartikan pendidikan Islam sebagai upaya dalam mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia untuk lebih maju dengan dilandasi oleh nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga dapat membentuk kepribadian sempurna yang meliputi akal, perasaan, dan perbuatan.
- b. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaebany mengartikan pendidikan Islam sebagai suatu usaha dalam mengubah tingkah laku manusia dalam kehidupannya yang sesuai dengan nilai Islam.
- c. Muhammad Munir Mursyi mengartikan pendidikan Islam sebagai fitrah manusia. Karena Islam merupakan fitrah bagi manusia dalam segala bentuk larangan, perintah, maupun kepatuhannya sehingga dengan jalan pendidikan dapat mengantarkannya kepada fitrah tersebut.
- d. Hasan Langgulung mengartikan pendidikan Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang dapat membimbing manusia untuk mencapai kehidupan dunia akhirat yang sempurna.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membimbing,

---

<sup>46</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu.....*, hlm. 31-32.

<sup>47</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu.....*, hlm. 32-33.

mendidik, serta membentuk kepribadian manusia yang sempurna melalui proses intelektual dan spiritual yang berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut perspektif Islam, tujuan dari pendidikan ialah untuk membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang ditujukan untuk mencapai ridho Allah SWT dengan memiliki tiga tujuan pendidikan Islam yaitu *al-Tarbiyah al-Jismiyah*, *al-Tarbiyah al-'Aqliyah*, *al-Tarbiyah al-Khuluqiyah* sebagai berikut :<sup>48</sup>

### a. *Al-Tarbiyah al-Jismiyah* (Pendidikan Jasmani)

Pendidikan jasmani (*al-tarbiyah al-jismiyah*) merupakan usaha sadar untuk memelihara, menumbuhkan, serta memperkuat jasmani dengan baik dan benar. Pendidikan jasmani ditujukan supaya jasmani mampu melaksanakan berbagai kegiatan dan tanggungjawab dalam kehidupan individu maupun sosial. Selain itu, jasmani yang sehat dan kuat tidak mudah terserang penyakit. Karena manusia merupakan khalifah di dunia ini, maka ia harus memiliki jasmani yang sehat dan kuat. Hal ini tertera dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 247. Allah SWT berfirman:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

Artinya : “Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya

<sup>48</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu.....*, hlm. 117-119.

Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui."<sup>49</sup>

Dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 247 sudah dijelaskan bahwa seorang raja yang memiliki tubuh perkasa layak dijadikan sebagai seorang pemimpin karena keunggulan fisik akan memberikan indikasi kualifikasi yang sangat penting walaupun itu bukan tujuan utama dan segala-galanya, namun kekuatan fisik sangat berpengaruh terhadap segalanya. Manusia yang memiliki kualitas fisik dan iman yang kuat akan mendapatkan cinta dari Allah SWT daripada manusia yang memiliki keimanan yang kuat namun fisiknya lemah. Dengan hal tersebut, pendidikan jasmani menjadi tujuan pendidikan Islam karena Allah akan mencintai umatnya yang memiliki fisik dan iman yang kuat.

b. *Al-Tarbiyah al-'Aqliyah* (Pendidikan Akal)

Pendidikan akal (*al-tarbiyah al-'aqliyah*) merupakan tujuan pendidikan Islam untuk melatih peserta didik berpikir secara logis dan teratur. Pendidikan ini dapat menjadikan peserta didik memiliki pemikiran yang luas supaya tidak terjadi penyimpangan dalam berpikir terutama tentang persoalan agama. Karena semakin berkembangnya zaman banyak beragam pemikiran serta realitas yang menyimpang dari ajaran agama. Pendidikan akal hadir untuk memperbaiki pemikiran tentang beragam pengaruh dan realitas secara tepat dan benar. Hal tersebut akan menghasilkan keputusan yang tepat dan benar yang dilakukan dengan cara melatih perasaan peserta didik untuk meningkatkan kecermatannya, melatih peserta didik untuk mengamati sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan akhiratnya, melatih daya intuisi peserta didik sebagai sarana penting bagi

---

<sup>49</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Jakarta: Sygma, 2007), hlm. 40.

pembangunan daya ciptanya, membiasakan peserta didik untuk berpikir secara logis dan sistematis.

c. *Al-Tarbiyah al-Khuluqiyah* (Pendidikan Akhlak)

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting di kehidupan dunia terutama dalam bersosialisasi. Apabila seseorang memiliki akhlak yang baik maka akan mendapatkan ridha Allah SWT serta disenangi oleh manusia lainnya. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Umar bin Khattab bahwa ada tiga komponen dalam agama Islam yaitu iman, Islam, dan ihsan, ketiga komponen tersebut merupakan aspek totalitas untuk mewujudkan akhlak yang baik (*akhlaq al-karimah*) umat Islam. Selain dari ketiga komponen tersebut, untuk membentuk akhlak yang baik dapat dilakukan dengan jalur pendidikan. Pendidikan akan membentuk akhlak baik para peserta didik maupun pendidiknya. Hal ini tertera dalam Pasal 4 UU Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab”.<sup>50</sup>

### 3. Syarat-syarat Guru dalam Pendidikan Islam

Badruddin Ibn Jama’ah al-Kanani yang dikutip Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, membagi syarat guru menjadi tiga macam yakni syarat-syarat yang berhubungan dengan dirinya sendiri; berhubungan dengan pelajaran; berhubungan dengan kode etik guru di tengah-tengah muridnya sebagai berikut:

a. Syarat-syarat yang berhubungan dengan dirinya sendiri

- 1) Senantiasa insaf bahwa dirinya berada dalam pengawasan Allah;

---

<sup>50</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 2) Memelihara keilmuan ilmu;
  - 3) Zuhud;
  - 4) Tidak termotivasi kepada dunia;
  - 5) Menghindari mata pencaharian yang hina;
  - 6) Memelihara syiar-syiar Islam;
  - 7) Rajin melaksanakan sesuatu yang disunatkan dalam agama;
  - 8) Berakhlak mulia;
  - 9) Mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat;
  - 10) Tidak malu menerima ilmu dari siapa saja;
  - 11) Rajin meneliti, menyusun, dan menngarang.
- b. Berhubungan dengan pelajaran
- 1) Suci dari hadas dalam mengajar;
  - 2) Berdoa sebelum keluar rumah dan terus berdzikir kepada Allah;
  - 3) Mengambil posisi yang bisa dilihat oleh semua murid;
  - 4) Sebelum mengajar hendaknya membaca sebagian ayat suci al-Qur'an;
  - 5) Mengajar ilmu sesuai dengan hierarki ilmu;
  - 6) Mengatur volume suaranya;
  - 7) Mengatur sopan santun murid dalam majelis;
  - 8) Bijak dalam pembahasan dan menyampaikan pelajaran;
  - 9) Bersikap wajar terhadap murid baru;
  - 10) Menutup pelajaran dengan ucapan *Wallohu a'lam* (Allah Maha Tahu); dan
  - 11) Tidak mengasuh bidang studi yang tidak dikuasainya.<sup>51</sup>
- c. Berhubungan dengan kode etik guru di tengah murid-muridnya
- 1) Mengajar dengan niat *Lillahi Ta'ala*;

---

<sup>51</sup> Samsul Nizar dan Zinal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal.....*, hlm. 123-124.

- 2) Tidak menolak murid yang tidak mempunyai niat tulus dalam belajar;
- 3) Memotivasi murid;
- 4) Mencintai muridnya seperti ia mencintai dirinya sendiri;
- 5) Menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami;
- 6) Mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar;
- 7) Bersikap adil;
- 8) Membantu memenuhi kemaslahatan murid; dan
- 9) Memantau perkembangan murid.<sup>52</sup>

#### 4. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam

Guru merupakan kunci dari sebuah keberhasilan pendidikan. Sebab proses pembelajaran akan lebih optimal apabila guru memiliki kapasitas dan kualitas diri yang memadai. Apabila guru memiliki kapasitas dan kualitas yang tidak memadai maka akan menjadikan pembelajaran berlangsung dalam suasana menjenuhkan dan siswa tidak mendapatkan hal-hal baru (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang bermanfaat. Maka dari itu, guru harus mengetahui tugas-tugasnya sebagai seorang guru.<sup>53</sup> S. Nasution yang dikutip oleh Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, mengklasifikasikan tugas guru menjadi tiga, yaitu:

- a. Guru sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Dengan hal tersebut seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan materi yang akan diajarkan.
- b. Guru sebagai model yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan sesuatu yang berguna dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru harus bisa menjadi model nyata

---

<sup>52</sup> Samsul Nizar dan Zinal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal.....*, hlm. 124-125.

<sup>53</sup> Moh. Gufron, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 110.

terhadap peserta didiknya. Seperti akhlak, keimanan, dan kebersihannya.

- c. Guru sebagai pribadi baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik, seperti kedisiplinan, cerdas, dan mencintai pelajaran.<sup>54</sup>

Selain pernyataan di atas, tugas seorang guru dalam al-Qur'an sudah tercantum diberbagai surat, salah satunya yaitu pada QS. Al-Imran ayat 104. Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>55</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang tugas setiap manusia khususnya kepada seorang guru untuk selalu menyampaikan sesuatu yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar supaya peserta didik bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Imam Al-Ghazali juga menerangkan bahwa tugas seorang pendidik yang utama ialah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, dan membawa hati peserta didik untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT (*Taqarrub ila Allah*).<sup>56</sup> Dalam Islam, tugas seorang pendidik yaitu mengupayakan seluruh potensi peserta didik, meliputi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>57</sup>

<sup>54</sup> Syamsul Ulum dan Triyo Supriyanto, *Tarbiyah Qur'aniyyah*, (Malang: UIN Press, 2006), hlm. 64-65.

<sup>55</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an.....*, hlm. 63.

<sup>56</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 44.

<sup>57</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 173.

Al-Ghazali menyimpulkan tugas pendidik menjadi tiga, yakni:<sup>58</sup>

- a. Mengikuti jejak Rasulullah Saw dalam tugas dan kewajiban.

Seorang guru hendaknya meneladani Rasulullah Saw, karena mereka mewarisi ajaran-ajarannya serta memperjuangkannya. Selain itu guru juga harus bisa mencerminkan ajaran-ajaran Rasulullah Saw sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw.

- b. Menjadi teladan bagi peserta didiknya

Seorang guru harus mengamalkan ilmunya, tidak hanya sekedar mengajarkan tetapi juga harus bisa mencontohkannya.

- c. Menghormati kode etik guru

Menurut Al-Ghazali, seorang guru yang memegang satu mata pelajaran tidak boleh menjelek-jelekan mata pelajaran lainnya. Kode etik guru yang dicetuskan oleh Al-Ghazali sekarang dikembangkan menjadi kode etik pendidikan dalam arti yang luas.

## 5. Kompetensi Profesional Guru Perspektif Pendidikan Islam

Muhaimin dan Abdul Mujib berpendapat bahwa kompetensi profesional guru dalam perspektif Islam dijabarkan menjadi tujuh yakni:<sup>59</sup>

- a. Mengetahui hal-hal yang perlu diajarkan, sehingga guru harus belajar dan mencari informasi tentang bahan materi yang akan diajarkan.

Seperti dalam hadits riwayat Muslim, Nabi bersabda:

مَنْ دَلَّ عَلَىٰ خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya: “Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim Nomor 1893).<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan.....*, hlm. 180-181.

<sup>59</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 174.

<sup>60</sup> Hadits Riwayat Muslim Nomor 1893.

- b. Menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Hal tersebut seperti disebutkan dalam hadits riwayat Ahmad, Nabi bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR. Ahmad).<sup>61</sup>

- c. Mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan melalui pola yang diberikan Islam tentang cara berpikir (*way of thinking*) dan cara hidup (*way of life*) yang perlu dikembangkan melalui proses edukasi. Hal ini tertera dalam Hadits Riwayat Ahmad dan Bukhori, Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا، وَبَيِّضُوا وَلَا تُنْفِرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ

فَلْيَسِّرُوا (رواه احمد والبخر)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah Saw bersabda: Ajarilah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah.” (HR. Ahmad dan Bukhari)<sup>62</sup>

- d. Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat sebelum disajikan kepada peserta didik. Hal ini diterangkan dalam QS. As-Shaf ayat 2-3, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

﴿٣﴾

<sup>61</sup> Hadits Riwayat Ahmad.

<sup>62</sup> Hadits Riwayat Ahmad dan Bukhari.

Artinya: (2) “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?”, (3) “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”<sup>63</sup>

- e. Mengevaluasi proses dan hasil yang sedang dan sudah dilaksanakan. Hal ini seperti yang tertera dalam QS. Al-Baqarah ayat 31, Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>64</sup>

- f. Memberi hadiah (*reward/tabsyir*) dan hukuman (*punishment/tandzir*) sesuai dengan usaha dan upaya yang dicapai oleh peserta didik dalam rangka memberikan dukungan dan motivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang tertera dalam QS. Al-Baqarah ayat 119, Allah SWT berfirman:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.”<sup>65</sup>

- g. Memberi teladan yang baik (*uswatun hasanah*) dan meningkatkan kualitas keprofesionalannya seiring berkembangnya zaman tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan guru. Hal ini tertera dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman:

<sup>63</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*....., hlm. 551.

<sup>64</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*....., hlm. 6.

<sup>65</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*....., hlm. 18.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>66</sup>

## D. Film Sebagai Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Film

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan film kedalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan diputar di bioskop). Pengertian yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.<sup>67</sup> Dalam Undang-undang No. 8 Pasal 1 ayat (1) Tahun 1992, film didefinisikan sebagai karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar (*audio visual*) yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita *video*, piringan *video*, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.<sup>68</sup>

Dalam kaitannya dengan bidang industri, film diartikan sebagai sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat yang dipandang dalam hubungannya berkaitan dengan produk-produk lainnya. Sedangkan film yang berkaitan dengan bidang komunikasi diartikan sebagai bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para

<sup>66</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an.....*, hlm. 420.

<sup>67</sup> <https://www.kbbi.web.id/film>. Diakses pada 17 Maret pukul 10.20 WIB.

<sup>68</sup> Undang-undang No. 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman.

individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*).<sup>69</sup> Dengan kata lain film dapat mempengaruhi dan membentuk individu maupun masyarakat sesuai dengan muatan pesan yang terkandung di dalamnya. Pesan yang terkandung dalam film tersebut dapat berdampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut tergantung bagaimana si penonton dalam menyerap pesan yang terkandung dalam film tersebut.

Dalam pembuatannya, film dikelompokkan dalam beberapa jenis yakni film dokumenter, film panjang, dan film pendek. Dari ketiga jenis film tersebut, terdapat *genre* film yang dapat mempermudah penonton untuk menentukan film apa yang akan mereka tonton. *Genre* film tersebut diantaranya yaitu drama, komedi, horor, *action*, musikal, *western*, romantis, dan *thriller*.

## 2. Film Sebagai Media Pembelajaran

Sebagai media pembelajaran, film harus memiliki fungsi dan tujuan seperti yang dituangkan dalam Undang-undang No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman sebagai berikut:

### a. Tujuan Film

- 1) Terbinanya akhlak mulia;
- 2) Terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa;
- 3) Terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa;
- 4) Meningkatkan harkat dan martabat bangsa;
- 5) Berkembangnya dan lestarnya nilai budaya bangsa;
- 6) Dikenalnya budaya bangsa oleh dunia internasional;
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat; dan

---

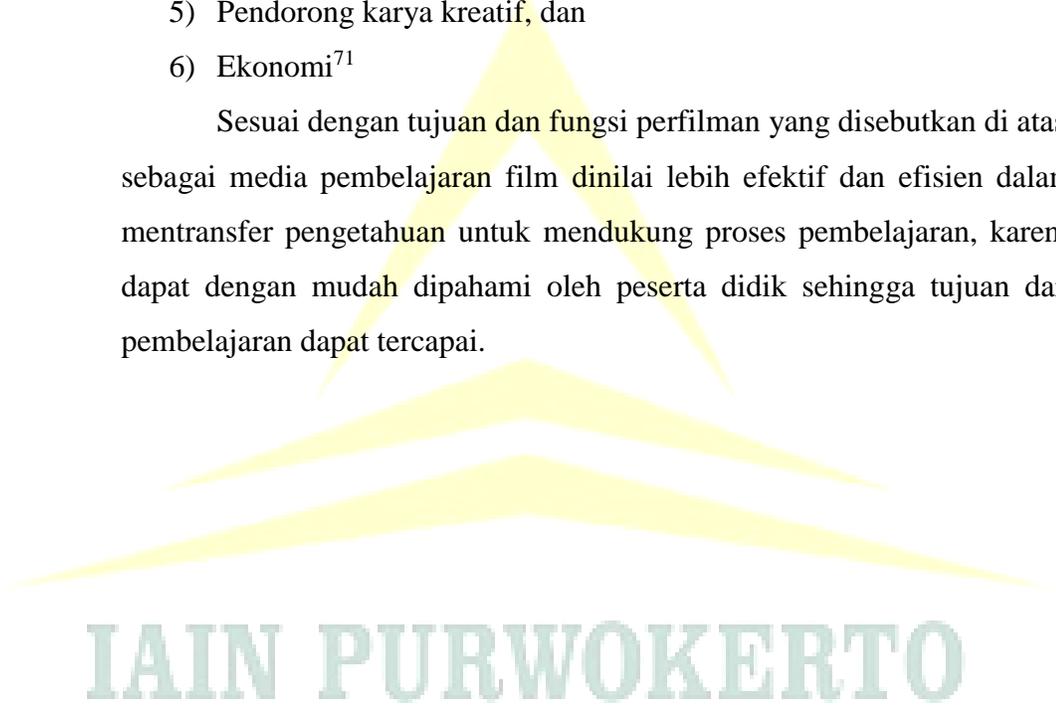
<sup>69</sup> Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 190.

8) Berkembangnya film berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan.<sup>70</sup>

b. Fungsi Film

- 1) Budaya
- 2) Pendidikan
- 3) Hiburan
- 4) Informasi
- 5) Pendorong karya kreatif, dan
- 6) Ekonomi<sup>71</sup>

Sesuai dengan tujuan dan fungsi perfilman yang disebutkan di atas, sebagai media pembelajaran film dinilai lebih efektif dan efisien dalam mentransfer pengetahuan untuk mendukung proses pembelajaran, karena dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.



IAIN PURWOKERTO

---

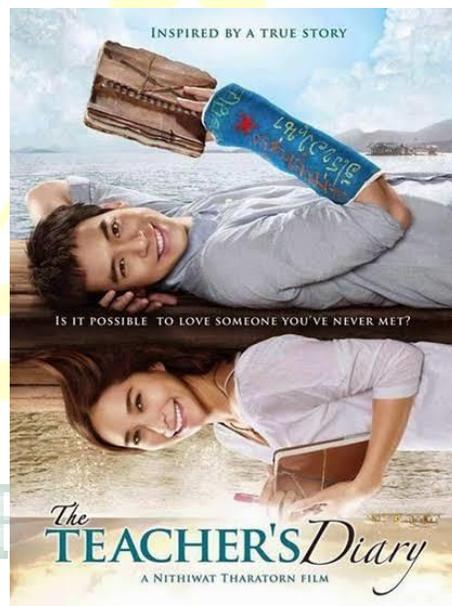
<sup>70</sup> Undang-undang Nomor 33 Bab II Pasal 3 Tahun 2009 Tentang Perfilman.

<sup>71</sup> Undang-undang Nomor 33 Bab II Pasal 4 Tahun 2009 Tentang Perfilman.

### BAB III

## DESKRIPSI FILM *THE TEACHER DIARY* KARYA NITHIWAT THARATORN

### A. Sinopsis Film *The Teacher Diary*



Gambar 0.1. Cover film “*The Teacher Diary*”

Film *The Teacher Diary* merupakan film yang dibuat pada tahun 2014. Film ini ber-genre *romance* garapan Nithiwat Tharatorn yang berasal dari negara Thailand. Film berdurasi 105 menit ini mengisahkan tentang dua orang guru dengan kemampuan mengajar yang sangat jauh berbeda, guru tersebut adalah Song dan Ann. Song merupakan mantan atlet gulat yang sedang

melamar pekerjaan di sekolah dasar *Baan Gaeng Wittaya*. Awalnya ia tidak diterima oleh kepala sekolah karena di sekolah tersebut tidak sedang membuka lowongan pekerjaan. Akan tetapi, Song tidak patah semangat dan memohon kepada kepala sekolah untuk memberikan pekerjaan apapun kepadanya. Alhasil kepala sekolah memberi Song kesempatan untuk menggantikan guru di sekolah cabang dengan tenggat waktu dua semester. Sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya* merupakan sekolah apung yang terdapat di pedalaman dengan bangunan serupa perahu yang mengapung di atas bendungan. Sekolah tersebut merupakan sekolah untuk anak-anak para nelayan yang hidup di daerah tersebut.

Untuk sampai ke sekolah tersebut, Song menempuh perjalanan dengan menaiki perahu. Sesampainya di sana, ia langsung melihat-lihat isi sekolah dan di dalam kelas yang kosong Song belajar tentang bagaimana cara mengajar anak SD nantinya. Ketika Song ingin mengambil sesuatu di atas papan tulis, ia menemukan sebuah buku *diary* milik salah seorang guru yang sebelumnya mengajar di sana, buku *diary* tersebut adalah milik Ann. Ann merupakan guru yang mengajar di sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya* sebelum Song. Pada awalnya Ann merupakan guru di sekolah dasar *Baan Gaeng Wittaya*, akan tetapi karena tato tiga bintang yang terdapat dilengannya ia dipindahkan ke sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya*. Di sana ia ditemani oleh Gigi yang sama-sama berprofesi sebagai guru.

Ann dan Gigi tinggal bersama di sekolah tersebut, namun sayangnya sekolah cabang tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti listrik dan sinyal *telephone*. Bukan hanya fasilitasnya saja yang kurang memadai, di sana juga banyak kejadian aneh yang dialami oleh mereka. Hal tersebut membuat Gigi tidak bisa bertahan di sana dan meninggalkan Ann bersama para siswa sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya*. Ann tidak ikut pergi bersama Gigi, karena ia tidak ingin meninggalkan anak-anak dan ia ingin mengajar mereka sampai lulus

sekolah dasar. Namun pada saat akhir semester Ann menerima lamaran dari kekasihnya dan memutuskan untuk menghapus tatonya.

Pada awal semester, Ann memutuskan untuk pindah mengajar di sekolah *Mon Fah* bersama dengan kekasihnya dan ia digantikan oleh Song. Semasa Ann di sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya*, ia sering menuangkan cerita hariannya ke dalam buku *diary*. Sebelum pergi, ia meninggalkan buku *diary* di sekolah cabang yang kemudian ditemukan oleh Song dan dijadikan sebagai teman Song saat berada di sekolah cabang.

Dari buku *diary* milik Ann, Song mengikuti cara mengajar Ann dan mewujudkan permintaannya untuk meluluskan para siswa sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya*. Akan tetapi, karena Song tidak dapat meningkatkan nilai para siswa sekolah cabang, pada akhir semester dua ia pergi meninggalkan sekolah cabang sesuai dengan kontrak yang ia buat bersama kepala sekolah. Sebelum Song meninggalkan sekolah, ia sempat mencari tahu keberadaan Ann dan datang ke sekolah *Mon Fah*. Namun sayangnya ia tidak dapat bertemu dengan Ann karena ia tidak mengetahui wajahnya dan hanya mengandalkan informasi bahwa Ann memiliki tato tiga bintang dilengannya.

Selang beberapa waktu, Ann memutuskan pertunangannya dengan kekasihnya karena ia telah mengkhianati Ann. Kemudian Ann memutuskan untuk kembali ke sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya*. Di sana ia menemukan buku *diary* miliknya yang sudah lusuh dan terdapat banyak balasan cerita dari Song di dalam buku *diary*nya. Pada saat Ann berkunjung ke sekolah dasar *Baan Gaeng Wittaya*, ia bertanya kepada kepala sekolah tentang Song dan kemudian ia mencari Song ke kediamannya tetapi pencariannya nihil. Pada akhir semester, Ann menerima surat bahwa Song akan berkunjung ke sekolah cabang pada saat liburan. Hatinya sangat senang akan tetapi saat sebelum Song tiba di sekolah tersebut, Ann sudah dijemput oleh mantan tunangannya yang mengajaknya untuk balikan. Namun di tengah perjalanan Ann memutuskan

untuk meninggalkan mantannya dan kembali ke sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya* untuk bertemu Song.

## **B. Profil Film *The Teacher Diary***

Suksesnya sebuah film tidak luput dari kerja keras para tim produksi serta pemainnya. Berikut adalah daftar nama tim produksi dan pemain dalam film *The Teacher Diary*:<sup>72</sup>

### **1. Tim Produksi**

#### a. Direktur :

- 1) Thodsapol Thiptinkorn
- 2) Nithiwat Tharatorn

#### b. Penulis Naskah :

- 1) Suparuek Ningsanon
- 2) Nithiwat Tharatorn
- 3) Sopana Chaoviwatkol
- 4) Thodsapol Thiptinkorn

#### c. Produser :

- 1) Jira Maligool
- 2) Chenchonnanee Soonthonsaratul
- 3) Suwimol Techasupinan
- 4) Wanruedee Pongsittasak

#### d. Sinematografi : Naurel Chokapanitak

#### e. Penyunting : Cesa David Luckmansyah

### **2. Pemain**

---

<sup>72</sup> <https://id-pengejarmimpi.blogspot.com/2017/08/resensi-film-teachers-diary-terlengkap.html?m=1>. Diakses pada 31 Maret 2020, pukul 21.36 WIB.

- a. Sukrit Wisetkaew
- b. Chermarn Boonyasak/Laili Boonyasak
- c. Sukollawat Kanaros
- d. Chutima Limjaroenrat
- e. Chutima Theepanart
- f. Vittavat Singlumpong
- g. Kepala Sekolah Dasar *Baan Gaeng Wittaya*
- h. Kepala Sekolah *Mon Fah*
- i. Ayah Chon
- j. Chon
- k. Muek
- l. Gao
- m. Tong
- n. Tuna

### **C. Tokoh dan Penokohan Film *The Teacher Diary***

Salah satu faktor pendukung berhasilnya sebuah film adalah para pemeran film atau biasa disebut aktor dan aktris. Aktor dan aktris ini akan berperan sesuai dengan skenario film yang akan dibuat. Mereka akan memerankan seperti karakter dan watak sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Pada film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn ini, diperankan oleh beberapa aktor dan aktris Thailand seperti:

1. Guru Song (Sukrit Wisetkaew)



Gambar 0.2.

Sukrit Wisetkaew di film ini berperan sebagai Song. Song merupakan mantan seorang atlet gulat yang menjadi guru di sekolah apung cabang *Baan Gaeng Wittaya*. Ia memiliki watak yang tegas, berani, penuh semangat, dan pantang menyerah.

2. Guru Ann (Chermarn Boonyasak)



Gambar 0.3.

Chermarn Boonyasak di film ini berperan sebagai Ann. Ann adalah sosok guru yang cerdas dan kompeten. Ia memiliki watak yang keras kepala, penyayang, dan pemberani.

3. Nui (Sukollawat Kanaros)



Gambar 0.4.

Sukollawat Kanaros di film ini berperan sebagai Nui. Nui merupakan kekasih Guru Ann. Ia adalah seorang yang perfeksionis dan cerdas. Dalam film ini ia menjabat sebagai wakil kepala sekolah yang profesional di sekolah *Mon Fah*.

#### 4. Gigi (Chutima Limjaroenrat)



Gambar 0.5

Chutima Limjaroenrat di film ini berperan sebagai Gigi. Gigi adalah guru di sekolah apung cabang *Baan Gaeng Wittaya* bersama dengan Ann. Ia memiliki watak yang humoris, penakut, dan gampang menyerah. Ketika sedang terjadi masalah di sekolah, Gigi pergi meninggalkan Ann dan para siswa di sekolah tersebut.

#### 5. Nam (Chutima Teepanat)



Gambar 0.6.

Chutima Teepanat di film ini berperan sebagai Nam. Nam adalah kekasih Guru Song. Dalam film tersebut, Nam digambarkan memiliki watak yang tidak setia dan pemaarah. Saat Guru Song berjuang di sekolah apung cabang *Baan Gaeng Wittaya*, ia mengkhianati Guru Song dan lebih memilih kekasih barunya.

6. Kekasih baru Nam (Vittavat Singlumpong)



Gambar 0.7.

Vittavat Singlumpong di film ini berperan sebagai kekasih barunya Nam. Ia adalah orang yang tidak tahu malu karena telah merebut kekasih Guru Song.

7. Kepala Sekolah Dasar *Baan Gaeng Wittaya*



Gambar 0.8.

Kepala Sekolah Dasar *Baan Gaeng Wittaya* di film ini menggambarkan sosok kepala sekolah yang tegas, bertanggung jawab, dan disiplin. Hal ini dibuktikan ketika Guru Ann memiliki tato dilengannya, dengan tidak segan ia memerintahkan Guru Ann untuk menghapus tatonya atau ia diberi pilihan lain untuk pindah ke sekolah apung cabang *Baan Gaeng Wittaya*.

#### 8. Kepala Sekolah *Mon Fah*



Gambar 0.9.

Kepala Sekolah *Mon Fah* di film ini menggambarkan sosok seorang kepala sekolah yang disiplin namun sombong. Hal ini dibuktikan dengan ia membandingkan caranya mengajarnya dengan Guru Ann dan ia menganggap apa yang telah dilakukannya itu benar.

#### 9. Ayah Chon



Gambar 1.0.

Ayah Chon di film ini menggambarkan sosok ayah yang kurang peduli terhadap pendidikan anaknya. Hal ini dibuktikan ketika Chon akan mengikuti ujian akhir semester, ayahnya memintanya untuk tidak masuk sekolah dan membantunya mencari ikan.

#### 10. Chon



Gambar 1.1.

Chon di film tersebut berperan sebagai murid sekolah dasar cabang *Baan Gaeng Wittaya*. Ia adalah murid yang memiliki semangat belajar. Namun karena kondisi keluarganya yang kurang, ia harus putus sekolah dan membantu ayahnya menangkap ikan. Akan tetapi saat Guru Song mengajar di sekolah tersebut, ia kembali bersekolah lagi. Pada ujian akhir semester ia tidak mampu menyelesaikan soal terakhir. Walaupun begitu ia tidak patah semangat dan melanjutkan sekolahnya hingga lulus.

## 11. Muek



Gambar 1.2.

Muek di film ini menggambarkan sosok seorang anak kecil yang imut dan polos. Di film ini Muek masih duduk di kelas 1 (satu) SD yang belum lancar membaca sehingga ia berusaha keras untuk belajar membaca.

## 12. Gao



Gambar 1.3.

Gao di film ini menggambarkan sosok seorang murid kelas 5 (lima) SD yang dewasa, karena disana ia merupakan siswa laki-laki yang paling besar. Gao juga memerankan karakter yang lucu dan cerdas.

## 13. Tong



Gambar 1.4.

Tong di film ini menggambarkan sosok seorang anak kecil yang lucu dan polos. Disini ia berperan sebagai anak kelas 2 (dua) SD. Selain lucu Gao juga tidak suka melawan guru, hal ini dibuktikan ketika sedang dihukum bersama temannya karena mandi di danau.

#### 14. Tuna



Gambar 1.5.

Tuna di film ini menggambarkan sosok seorang anak perempuan yang sangat centil dan dewasa tetapi mudah tersinggung apalagi saat mengomentari warna kulit tubuhnya karena ia memiliki warna kulit sawo matang. Karakter centilnya ini ditunjukkan ketika sedang melakukan

perkenalan dengan Guru Song dan ketika ia disuruh Guru Song untuk mempraktikkan adegan layaknya seorang aktris.

#### D. *Setting* dan Alur Cerita Film *The Teacher Diary*

##### 1. *Setting* atau Latar Belakang

*Setting* atau latar belakang merupakan gambaran tentang waktu, tempat, dan suasana dimana peristiwa itu terjadi. Dalam film *The Teacher Diary* latar belakang (*setting*) yang diambil antara lain:

###### a. *Setting* Tempat

*Setting* tempat merupakan latar belakang tempat yang dijadikan sebagai lokasi cerita dalam film *The Teacher Diary*, diantaranya:

- 1) Sekolah apung “*Kang Ka Jan Natural Park*” di Phetchaburi Province, Thailand.<sup>73</sup>
- 2) Sekolah Dasar *Baan Gaeng Wittaya*
- 3) Kediaman Guru Song di Chiang Mai
- 4) Sekolah *Mon Fah* di Chiang Mai
- 5) Jembatan di Chiang Mai

###### b. *Setting* Waktu

*Setting* waktu merupakan latar belakang waktu yang diambil pada cerita di film *The Teacher Diary*, adapun waktu yang diambil antara lain:

- 1) Pada hari Senin, 14 Mei 2555 (*Buddha Era*)/2012 (Masehi) saat awal Guru Song mengajar di sekolah apung cabang *Baan Gaeng Wittaya*.

---

<sup>73</sup> <https://www.artebia.com/review-film/detail.php?id=352&title=teacher-diary-khid-thueng-withaya-2014-penghargaan-guru-di-thailand>. Diakses pada 31 Maret 2020, pukul 19.45 WIB.

- 2) Satu tahun lalu yakni pada tahun 2554 (*Buddha Era*)/2011 (Masehi) saat Guru Ann mengajar di sekolah apung cabang *Baan Gaeng Wittaya*
- 3) Awal semester pada bulan Maret 2555 (*Buddha Era*)/2013 (Masehi)

c. *Setting Suasana*

*Setting* suasana merupakan latar belakang yang menggambarkan tentang suasana dalam cerita di film *The Teacher Diary*. Suasana yang tergambar dalam film tersebut diantaranya:

1) Menegangkan

- a) Ketika Guru Ann sedang bertengkar dengan kepala sekolah karena Guru Ann memiliki tato tiga bintang dilengannya.
- b) Ketika Guru Song mengambil buku *diary* milik Guru Ann di atas papan tulis dan dibalik buku tersebut terdapat laba-laba.
- c) Ketika Guru Gigi sedang menggosok gigi dan mengambil air yang ada di dalam tong untuk berkumur, karena airnya tersumbat ia mengorek lubang pipa dan tiba-tiba keluar kotoran dan cicak.
- d) Ketika Guru Gigi sedang berada di kamar mandi dan melihat ke bawah ada mayat yang mengapung.
- e) Ketika Guru Song bertengkar dengan Nam.
- f) Ketika Guru Ann sedang mengambil mayat di danau dan tangan mayat tersangkut.
- g) Ketika tangan Guru Song retak ketika sedang mencoba mendarai perahu.
- h) Ketika Guru Song sedang memarahi para siswanya karena berenang di danau.
- i) Ketika ada ular di dalam kelas.

- j) Ketika terjadi badai di sekolah apung cabang *Baan Gaeng Wittaya*.
- k) Ketika Guru Ann debat dengan kepala sekolah *Mon Fah*.

2) Menyedihkan

- a) Ketika Guru Ann bertengkar dengan Nui tentang masalah hubungan mereka.
- b) Ketika Guru Song mendapati Nam berboncengan dengan kekasih barunya.
- c) Ketika Guru Song kehilangan buku *diary* milik Guru Ann yang tersapu badai.
- d) Ketika Guru Ann tidak berhasil membujuk Chon untuk ikut ujian akhir sekolah
- e) Ketika Guru Ann ditinggalkan sendirian di sekolah apung oleh Guru Gigi.
- f) Ketika Guru Ann mengetahui bahwa Nui menghamili wanita lain.
- g) Ketika Chon tidak bisa kehabisan waktu mengerjakan soal terakhir ujian sekolah.
- h) Ketika Guru Ann membaca semua surat yang dikirim oleh Nui.
- i) Ketika Guru Song mengetahui Guru Ann akan menikah.

3) Menyenangkan

- a) Ketika Guru Song mengajarkan gulat kepada para siswa.
- b) Ketika Guru Ann dan Guru Gigi berkenalan dengan para siswa sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya*.
- c) Ketika Guru Song berkenalan dengan para siswa sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya*.
- d) Ketika Guru Ann menceburkan diri ke danau untuk menghibur dirinya.

- e) Ketika Guru Song menceburkan diri bersama motornya ke danau untuk menghibur dirinya.
- f) Ketika Guru Song membaca *diary* milik Guru Ann.
- g) Ketika Guru Ann dijemput oleh Nui dan balikkan dengan Nui.
- h) Ketika Guru Song berhasil membunuh ular yang ada di dalam kelas.
- i) Ketika para siswa sekolah cabang menggambar dipembalut *gips* tangan Guru Song.
- j) Ketika para siswa sekolah cabang bersama Guru Ann membersihkan sekolah.
- k) Ketika Guru Ann dilamar oleh Nui di sekolah *Mon Fah*.
- l) Ketika para siswa sekolah cabang diajak merasakan naik kereta perahu oleh Guru Song.
- m) Ketika Guru Ann tahu bahwa Guru Song akan datang ke sekolah cabang.
- n) Ketika Guru Ann dan Guru Song bertemu untuk pertama kalinya.

## 2. Alur Film *The Teacher Diary*

Alur merupakan urutan-urutan kejadian yang penting dalam sebuah film. Film *The Teacher Diary* menggunakan jenis alur campuran (alur campuran bisa juga disebut dengan alur maju – mundur), karena pada film tersebut menceritakan tentang kejadian saat ini dan masa lalu.

## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Ragam Adegan yang Mengandung Nilai-nilai Kompetensi Profesional Guru pada Film *The Teacher Diary* Karya Nithiwat Tharatorn



Gambar 1.6.

Adegan pertama, pada menit ke 00:43:04 terdapat adegan di dalam kelas sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya* ketika Bu Ann sedang mengajar matematika. Bu Ann melihat Chon dan bertanya kepadanya tentang kesulitannya dalam mengerjakan soal yang terdapat di papan tulis. Chon diperintahkan Bu Ann untuk maju ke depan dan menyelesaikan soalnya bersama-sama. Adegan tersebut menunjukkan kompetensi profesional guru. Adapun dialog yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Bu Ann : "Kau baik-baik saja, Chon?"  
Chon : (menggelengkan kepala)  
Bu Ann : "Sini. Kita selesaikan bersama. Lihat. Soalnya dikatakan ayah 20 tahun lebih tua dari anaknya. Dan ayahnya 3 kali lebih tua dari anaknya. Pertanyaannya berapa umur ayahnya?. Perhatikan! Kau substitusikan X untuk umur anaknya kan? 'Lebih dari' (>) maskdunya ditambah. Dan umur ayahnya 3 kali lebih tua dari anaknya. 3 kali berarti (3X) karena 3 kali (X). sekarang pindahkan variabelnya, dari (+) menjadi (-). Sekarang jadi (3X-X). (3X) dikurangi (1X) sama dengan?"

Chon : “Dua.”  
 Bu Ann : “(2X). setelah itu ambil 20 dan bagi menjadi 2 dan hasilnya sama dengan (X). 20 dibagi 2?”  
 Chon : “Sama dengan 10.”  
 Bu Ann : “Jadi jawabannya?”  
 Chon : “10”



Gambar 1.7.

Adegan kedua, pada menit 00:55:00 terdapat adegan ketika Bu Ann mengajar mata pelajaran fisika materi daya apung kepada para siswa sekolah *Mon Fah* dengan memanfaatkan fasilitas kolam renang sekolah. Bu Ann meminta dua orang siswa (bertubuh gemuk dan bertubuh kurus) untuk mempraktikkan daya apung. Pertama-tama Bu Ann meminta siswa bertubuh kurus untuk mengangkat siswa bertubuh gemuk di daratan, alhasil siswa bertubuh kurus tidak kuat mengangkat siswa bertubuh gemuk. Kemudian Bu Ann memerintahkan kedua siswa tersebut untuk masuk ke dalam kolam renang. Setelah itu Bu Ann meminta siswa bertubuh kurus untuk mengangkat siswa bertubuh gemuk di dalam air, alhasil siswa bertubuh kurus dapat mengangkat siswa bertubuh gemuk. Adegan tersebut menunjukkan kompetensi profesional guru. Adapun dialog yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Bu Ann : “Semuanya dengarkan baik-baik. Ibu ingin kalian mengangkat temanmu. Siap? Oke, siap mengangkatnya? 1.. 2.. 3.. angkat!”

Siswa *Mon Fah* : “Bu Ann, saya tidak bisa mengangkatnya.”

Bu Ann : “Terlalu berat kan? Kalian semua melihat dia terlalu berat. Oke kalian berdua masuk ke dalam air. Ayo. Masuk ke dalam air. Cepat, ke dalam air. Oke anak-anak, sekarang kita akan lihat jika mencoba mengangkat seseorang di dalam air akan sedikit berbeda. Perhatikan. Oke, angkat! Kalian lihat? Dia bisa mengangkat temannya di dalam air karena air menggantikan bebannya. Itulah yang disebut daya mengapung. Semuanya mengerti?”



Gambar 1.8.

Adegan ketiga, pada menit 00:55:48 terdapat adegan ketika Bu Ann sedang mengajar fisika materi daya apung kepada para siswa di kolam renang, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah datang untuk menegur Bu Ann karena ia mengajar para siswa di kolam renang, karena hal itu dapat menimbulkan masalah bagi para siswa dan menganjurkan untuk mengajar seperti biasa di dalam kelas. Karena Bu Ann tidak terima teguran dari kepala sekolah, akhirnya terjadi perdebatan antara Bu Ann dengan kepala sekolah dan Bu Ann memberikan saran kepada kepala sekolah bahwa pembelajaran dengan praktik langsung akan lebih dipahami oleh siswa daripada mengajar hanya dengan metode ceramah. Adegan tersebut menunjukkan kompetensi profesional guru. Dialog yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

- Bu Ann : “Ini kelas fisika. Anak-anak memerlukan praktik langsung untuk mengerti.”
- Kepala Sekolah *Mon Fah* : “Saya dulu juga guru fisika dan saya tidak mengajari mereka seperti ini. Tapi mereka bisa mengerti dengan baik.”
- Bu Ann : “Ini metode menghafal di luar kepala tidak sama hanya dengan mengerti saja.”
- Nui : “Bu Ann!”
- Bu Ann : “Setiap guru mempunyai cara mengajarnya masing-masing. Kalau saya pikir metode ini membantu anak-anak untuk mengerti akan saya gunakan.”



Gambar 1.9.

Adegan keempat, pada menit ke 01:05:13 terdapat adegan di teras sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya* ketika Bu Ann bertanya kepada Chon tentang kembali masuknya ia ke sekolah. Chon menjawab bahwa ia kembali masuk sekolah karena Pak Song memberi tahu bahwa kalau Chon ingin menjadi nelayan yang pandai ia harus banyak belajar. Adegan tersebut menunjukkan kompetensi profesional guru. Adapun dialog yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Bu Ann : “Kau memutuskan untuk sekolah lagi?”

- Chon : “Semester kemarin. Pak Song menolong ayah saya untuk memancing setiap akhir pekan. Sebagai gantinya dia meminta ayahku untuk saya kembali menyelesaikan kelas 6.”
- Bu Ann : “Dan apa kau benar-benar ingin belajar?”
- Chon : “Pak Song bilang lebih baik banyak belajar agar tidak ada orang yang bisa menipuku.”



Gambar 2.0.

Adegan kelima, pada menit 01:10:56 terdapat adegan ketika Pak Song mengajar di kelas sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya* mata pelajaran matematika yang berhubungan dengan kereta api, kemudian salah seorang siswa bertanya bagaimana rasanya naik kereta api, sehingga Pak Song memiliki ide untuk menarik sekolah apung menggunakan perahu seperti layaknya sebuah kereta api. Setelah sekolah diikatkan kepada perahu, kemudian perahu menarik sekolah tersebut. Pak Song dan Chon yang bertugas menjadi masinis dan siswa yang lain bertugas menjadi penumpang. Ketika perahu itu berjalan, Pak Song memerintahkan kepada siswa yang bertugas menjadi penumpang untuk berbunyi seperti kereta, dan pada saat itu pula Pak Song memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang sedang diajarnya dengan menjadikan rumah warga sebagai ilustrasi stasiun-stasiun. Adegan tersebut menunjukkan

kompetensi profesional guru. Adapun dialog yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

- Pak Song : “Sebuah kereta berjalan dari peron penumpang ke stasiun A. jaraknya (X) kilometer.”
- Chon : “Naik kereta itu seperti apa rasanya?”
- Pak Song : “Kau tidak tahu apa itu kereta?”
- Chon : “Tahu, tapi saya tidak pernah menaikinya.”
- Pak Song : “Kalau begitu ayo naik kereta.”
- Muek : “Apa ini kereta?”
- Pak Song : “Tidak, ini belum menjadi kereta sebelum kalian berteriak ‘Choo Choo’!”
- Anak-anak : “Choo choo, chugga chugga.”
- Pak Song : “Kita anggap sekolah kita itu peronnya dan rumah Tuna, yang baru saja kita lewati adalah stasiun A dan dermaga yang akan kita datangi adalah stasiun keretanya. Jarak yang kita tempuh dari sekolah menuju dermaga berapa jarak totalnya? Persamaannya menjadi seperti  $5X=X$  ditambah 360 adalah persamaan yang harus diselesaikan.”



Gambar 2.1.

Adegan keenam, pada menit ke 01:28:36 terdapat adegan di teras sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya* ketika Bu Ann membagikan rapor kepada

para siswa sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya* dan memberi tahu kepada Chon bahwa akhirnya ia lulus sekolah dan Bu Ann berpesan kepada Chon untuk melakukan yang terbaik untuk menolong ayahnya menjadi nelayan. Kemudian Chon memberi tahu kepada Bu Ann untuk jangan mengkhawatirkan dirinya, karena ia akan menjadi nelayan yang sangat pintar matematika disana. Adegan tersebut termasuk kompetensi profesional guru. Adapun dialog yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Bu Ann : “Kau akhirnya lulus. Kau lakukan yang terbaik untuk menolong ayahmu memancing, oke?”

Chon : “Tidak perlu mengkhawatirkan itu. Aku akan menjadi nelayan yang sangat pintar matematika disini!”

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, hanya terdapat enam adegan dalam film *The Teacher Diary* yang mengandung nilai-nilai kompetensi profesional guru seperti yang disebutkan di atas.

## **B. Pemetaan Kompetensi Profesional Guru dalam Film *The Teacher Diary* Karya Nithiwat Tharatorn**

Setelah memilah adegan pada film *The Teacher Diary* yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru, langkah selanjutnya ialah memetakan hasil tersebut berdasarkan nilai dan indikator kompetensi profesional guru. Berikut ini penulis akan memaparkan nilai dan indikator yang sesuai dengan kompetensi profesional guru pada film *The Teacher Diary*, yaitu:

1. Adegan pertama sesuai dengan nilai kompetensi profesional guru yakni “Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya”, hal ini sejalan dengan indikator kompetensi profesional guru pada butir kesatu yakni menguasai keilmuan mata pelajaran yang diampu. Hal ini ditunjukkan dengan Bu Ann yang menguasai materi pelajaran matematika dengan baik, sehingga ia bisa membantu Chon untuk menyelesaikan soal

matematika tentang perbandingan usia ayah dengan anaknya yang diberikannya kepada Chon. Dalam membantu Chon menyelesaikan soal tersebut, Bu Ann tidak serta merta langsung memberikan jawaban soal kepadanya, namun dengan memberikan stimulus supaya Chon paham dan dapat menyelesaikan soal tersebut.

2. Adegan kedua sesuai dengan nilai kompetensi profesional guru yakni “Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif”, hal ini sejalan dengan indikator kompetensi profesional guru pada butir kedua yakni mengolah materi mata pelajaran secara integratif dan kreatif dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan Bu Ann yang sedang mengajar fisika materi daya apung kepada peserta didik sekolah *Mon Fah* dengan memanfaatkan fasilitas sekolah berupa kolam renang. Dengan mengambil *sample* dua peserta didik (peserta didik bertubuh besar dan peserta didik bertubuh kecil), Bu Ann memerintahkan kedua peserta didik tersebut untuk mempraktikkannya terlebih dahulu di daratan dengan cara peserta didik yang bertubuh kecil mengangkat peserta didik yang bertubuh besar, hasilnya peserta didik yang bertubuh kecil tidak kuat mengangkat peserta didik yang bertubuh besar. Kemudian Bu Ann memerintahkan kedua peserta didik tersebut untuk masuk ke kolam renang. Setelah kedua peserta didik tersebut sudah berada di dalam kolam renang, Bu Ann memerintahkan kembali kepada peserta didik yang bertubuh kecil untuk mengangkat peserta didik yang bertubuh besar. Alhasil peserta didik yang bertubuh kecil dapat mengangkat peserta didik yang bertubuh besar di dalam kolam renang. Dari praktik tersebut para peserta didik dapat memahami materi tentang daya apung.
3. Adegan ketiga sesuai dengan nilai kompetensi profesional guru yakni “Mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif”, hal ini sejalan dengan indikator kompetensi

profesional guru pada butir kedua yakni memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. Hal ini ditunjukkan dengan tindakan Bu Ann yang memberikan saran kepada kepala sekolah *Mon Fah* untuk meningkatkan kualitas dalam mengajarnya yang masih monoton menjadi pembelajaran aktif supaya peserta didik dapat lebih aktif dan mudah memahami materi yang sedang diajarkan.

4. Adegan keempat sesuai dengan nilai kompetensi profesional guru yakni “Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya”, hal ini sejalan dengan indikator kompetensi profesional guru pada butir ketiga yakni memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu. Hal ini ditunjukkan dari percakapan Bu Ann dengan Chon yang membahas tentang kembalinya Chon ke sekolah. Chon bercerita bahwa Pak Song yang memerintahkan dirinya untuk bersekolah lagi. Karena sekolah sangat penting dan Chon bisa mempelajari semuanya di sekolah, sehingga ilmunya dapat digunakan kelak ketika ia sudah menjadi nelayan.
5. Adegan kelima sesuai dengan nilai kompetensi profesional guru yakni “Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif”, hal ini sejalan dengan indikator kompetensi profesional guru pada butir kedua yakni mengolah materi pelajaran secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan Pak Song yang sedang mengajar mata pelajaran matematika materi persamaan yang berhubungan dengan sebuah kereta api kepada peserta didik sekolah cabang *Baan Gaeng Wittaya*. Karena daerah tempat tinggal mereka berupa danau, membuat mereka tidak pernah merasakan rasanya naik kereta api. Hal tersebut menjadi ide bagi Pak Song untuk menerapkan materi pelajaran tersebut dengan membuat sebuah kereta api yang dirangkainya dari sebuah sekolah yang ditarik menggunakan perahu. Setelah semuanya siap, Chon

dan Pak Song yang bertugas sebagai masinis dan peserta didik lainnya bertugas sebagai penumpang. Dalam perjalanan, Pak Song menjelaskan materi yang ia ajar sebelumnya di kelas, sehingga peserta didik dapat memahami materi tersebut dan sekaligus dapat merasakan rasanya naik kereta api.

6. Adegan keenam sesuai dengan nilai kompetensi profesional guru yakni “Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya”, hal ini sejalan dengan indikator kompetensi profesional guru pada butir ketiga yakni memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu. Hal ini ditunjukkan dengan Chon yang akhirnya lulus sekolah dan ia berkata kepada Bu Ann bahwa ia akan menjadi nelayan yang pandai matematika di daerahnya. Dengan hal tersebut, tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh Bu Ann dan Pak Song dapat terwujud untuk menjadikan manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa dengan perwujudan cita-cita Chon menjadi nelayan terpandai di daerahnya.

Secara ringkas, pemetaan kompetensi profesional guru yang terkandung dalam film *The Teacher Diary* yakni:

No	Adegan	Nilai-Nilai Kompetensi Profesional Guru	Indikator-indikator Kompetensi Profesional Guru
1	Adegan pertama	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya.	Menguasai keilmuan mata pelajaran yang diampu.

2	Adegan kedua	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	Mengolah materi mata pelajaran secara integratif dan kreatif dengan tingkat perkembangan peserta didik.
3	Adegan ketiga	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
4	Adegan keempat	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	Memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu.
5	Adegan kelima	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	Mengolah materi pelajaran secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
6	Adegan keenam	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang	Memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu.

		pengembangan yang diampu.	
--	--	---------------------------	--

Tabel I.

Dari hasil pemetaan adegan dalam film *The Teacher Diary* yang sesuai dengan kompetensi profesional guru tersebut, hanya terdapat empat nilai kompetensi profesional guru yang sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yakni menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

### C. Relevansi Film *The Teacher Diary* Karya Nithiwat Tharatorn Terhadap Kompetensi Profesional Guru Perspektif Pendidikan Islam

Dalam Islam guru adalah sosok yang sangat mulia, karena ia memiliki tugas sebagai pendidik yang memberikan ilmu serta teladan yang baik kepada peserta didiknya supaya mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk menunjang keberhasilan dalam mendidik peserta didik, ia harus menguasai kompetensi guru yang salah satunya ialah kompetensi profesional guru. Adapun relevansi nilai-nilai film *The Teacher Diary* terhadap kompetensi profesional guru perspektif pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Nilai kompetensi profesional guru tersebut ditampilkan pada adegan pertama film *The Teacher Diary*, yang ditunjukkan Bu Ann saat membantu menjelaskan cara yang mudah untuk menyelesaikan soal matematika materi pecahan kepada Chon dipapan tulis. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bu Ann dapat menguasai mata pelajaran matematika yang diampunya. Hal ini

menunjukkan guru fokus terhadap penguasaan keilmuan mata pelajaran yang diampu, terutama dalam konsep Islam yang dikenalkan kepada peserta didik. Disamping itu yakni untuk diamankan oleh guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik sikap yang *ulil albab* guna mengenalkan peserta didik kepada Tuhan dan kenikmatan yang didapatkan orang berilmu. Nilai kompetensi profesional guru pada adegan tersebut sesuai dengan syarat-syarat guru dalam pendidikan Islam yaitu memelihara keilmuan ilmu. Hal ini dijelaskan dalam hadits riwayat Ahmad, Nabi Saw bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR. Ahmad).<sup>74</sup>

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Nilai kompetensi profesional guru tersebut ditampilkan pada adegan keempat dan keenam dalam film *The Teacher Diary*. Adegan keempat ditunjukkan Pak Song yang meminta Chon untuk kembali bersekolah supaya ia dapat menjadi nelayan yang tidak mudah dibodohi oleh orang lain, dan pada adegan keenam ditunjukkan Chon yang lulus sekolah dan bercita-cita menjadi nelayan yang pandai matematika di daerahnya. Kedua adegan tersebut menunjukkan bahwa guru fokus kepada tujuan pembelajaran, terutama dalam konsep Islam yang dikenalkan kepada peserta didik. Disamping itu yakni untuk diamankan oleh guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik yang *'amala bi 'ilmihim* (dapat

---

<sup>74</sup> Hadits Riwayat Ahmad.

mengamalkan ilmu yang ia peroleh) guna menjadikan peserta didik memiliki sikap yang amar ma'ruf nahi munkar, dan dapat berguna bagi agama, masyarakat, nusa, dan bangsa. Nilai kompetensi profesional guru pada adegan tersebut sesuai dengan syarat-syarat guru dalam pendidikan Islam yaitu membantu memenuhi kemaslahatan murid. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Imran ayat 110, Allah SWT bersabda:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ...

﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar...”<sup>75</sup>

### 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Nilai kompetensi profesional guru tersebut ditampilkan pada adegan kedua dan kelima dalam film *The Teacher Diary*. Pada adegan kedua ditunjukkan Bu Ann dalam mengajar pelajaran fisika materi daya apung. Bu Ann memanfaatkan kolam renang yang ada di sekolah sebagai media pembelajaran materi tersebut. Sedangkan pada adegan kelima ditunjukkan Pak Song dalam mengajar mata pelajaran matematika yang berhubungan dengan kereta api, kemudian Pak Song membuat media pembelajaran berupa kereta api yang terbuat dari sebuah sekolah yang ditarik menggunakan perahu sehingga menyerupai sebuah kereta api. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pak Song dan Bu Ann dapat mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan dapat memanfaatkan fasilitas sekolah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Kedua adegan tersebut menunjukkan bahwa guru fokus terhadap pengembangan kreatifitas, terutama dalam konsep Islam yang dikenalkan kepada peserta

<sup>75</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an.....*, hlm. 64.

didik. Disamping itu yakni untuk diamalkan oleh guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik sikap yang kreatif guna menjadikan peserta didik tekun, dapat menyelesaikan masalah serta sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi orang lain. Nilai kompetensi profesional guru pada adegan tersebut sesuai dengan syarat-syarat guru dalam pendidikan Islam yaitu menyampaikan pelajaran dengan penyampaian yang mudah dipahami. Hal ini dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 17, Allah SWT berfirman:

﴿۱۷﴾ أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿۱۷﴾

Artinya: “Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)? Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran.”<sup>76</sup>

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Nilai kompetensi profesional guru tersebut ditampilkan pada adegan ketiga dalam film *The Teacher Diary* ditunjukkan dengan Bu Ann yang memberi umpan balik kepada kepala sekolah tentang cara mengajarnya yang terlalu monoton menjadi pembelajaran aktif, sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan memahami isi dari materi yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan guru fokus terhadap pemanfaatan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan keprofesionalan seorang guru serta dapat memecahkan masalah dalam kelas, terutama dalam mengenalkan konsep Islam kepada peserta didik. Disamping itu yakni untuk diamalkan oleh guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik yang *uswatun khasanah* guna mengajarkan kepada peserta didik untuk mengukur kekurangan dan kelebihan diri sendiri, belajar dari kesalahan masa lalu, dan dapat berpikir

---

<sup>76</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an.....*, hlm. 269.

apa yang harus dilakukan ke depannya serta memiliki komitmen (*iltizamun nafsi*) untuk disiplin. Nilai kompetensi profesional guru pada adegan tersebut sesuai dengan syarat-syarat guru dalam pendidikan Islam yaitu mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>77</sup>

Serta hadits riwayat At-Tirmidzi dan Hakim, Nabi bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَلَكَيْسٌ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ

Artinya: “Rasulullah Saw bersabda: Orang yang cerdas adalah orang yang mampu menahan nafsunya dan menyiapkan bekal untuk kehidupan sesudah kematian.”<sup>78</sup>

Setelah ditinjau dari relevansi film terhadap nilai-nilai kompetensi profesional guru, penulis ingin mengurai tentang nilai signifikan yang terkandung dari film *The Teacher Diary* dalam proses pembelajaran tentang tujuan dan fungsi film sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman sebagai berikut:

1. Ditinjau dari tujuannya, film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn yang sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2009 yakni:
  - a. Terbinanya akhlak mulia, karena dalam film tersebut memberikan teladan yang baik seperti yang dicontohkan oleh Pak Song dan Bu Ann. Contohnya seperti semangat dan keikhlasan dalam mengajar peserta didik yang berada di sekolah apung.

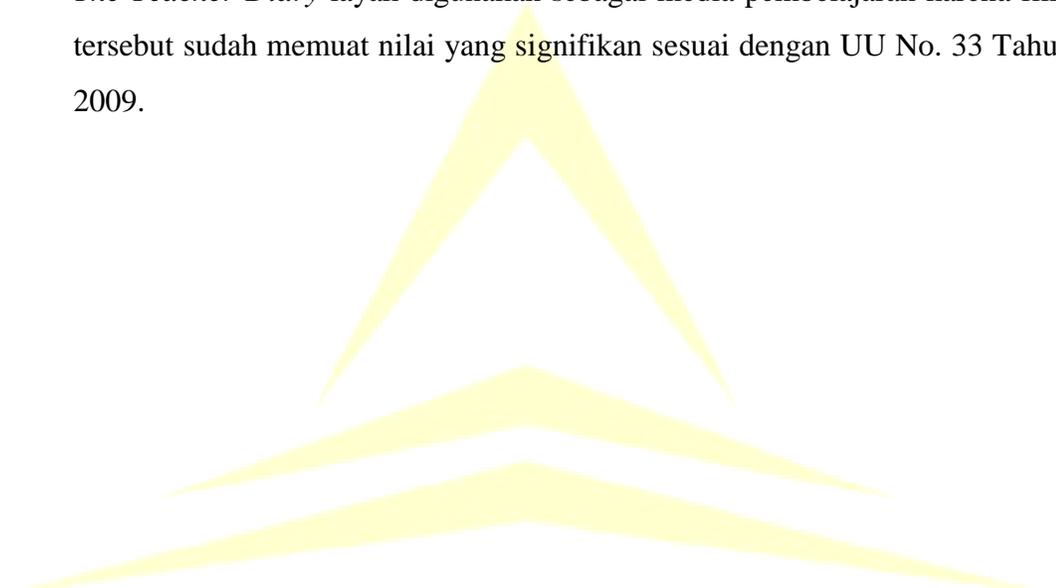
<sup>77</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an.....*, hlm. 548.

<sup>78</sup> Hadits Riwayat Imam At-Tirmidzi dan Hakim.

- b. Terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa, karena dalam film tersebut menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa yang ditunjukkan dengan kepedulian kedua guru tersebut yang merupakan warga kota mengajar di daerah terpencil di Thailand.
  - c. Berkembangnya dan lestarnya nilai budaya bangsa, karena pada film tersebut menampilkan adegan ekstrakurikuler tari tradisional di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kelestarian budaya bangsa dalam sekolah.
2. Ditinjau dari fungsinya, film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn yang sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2009 yakni:
- a. Budaya. Dalam film tersebut menampilkan nilai budaya Thailand, seperti memberikan salam kepada orang lain maupun ketika akan membuka sebuah pembicaraan dan ekstrakurikuler menari tradisional yang masih lestari di sekolah-sekolah. Hal tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menjadikan peserta didik sadar akan kelestarian budaya bangsa.
  - b. Pendidikan. Dalam film tersebut banyak menampilkan adegan yang memberikan pendidikan seperti pendidikan moral dan akhlak. Hal tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah.
  - c. Hiburan. Dalam film tersebut memberikan sebuah hiburan kepada penonton, karena film tersebut bergenre komedi romantis yang mengundang keseruan dan gelak tawa penonton. Selain itu, film tersebut layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik yang memberikan hiburan sekaligus pendidikan.
  - d. Pendorong karya kreatif. Dalam film tersebut menampilkan berbagai macam kreatifitas yang dibuat oleh Pak Song dan Bu Ann. Hal tersebut

dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menjadikan peserta didik yang berpikir kreatif dan inovatif.

Dari hasil yang telah dipaparkan di atas, terdapat relevansi film *The Teacher Diary* terhadap kompetensi profesional guru perspektif pendidikan Islam yang diamalkan melalui proses pembelajaran oleh guru kepada peserta didik semata-mata untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mendapatkan ridho Allah SWT dan dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Selain itu, film *The Teacher Diary* layak digunakan sebagai media pembelajaran karena film tersebut sudah memuat nilai yang signifikan sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2009.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah uraikan di atas, yaitu mengenai kompetensi profesional guru dalam film *The Teacher Diary* dan relevansinya pada pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam film tersebut yang sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 hanya terdapat empat dari lima nilai kompetensi profesional guru, yakni: Memiliki kemampuan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya; Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran atau bidang studi yang diampunya; Memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya; Mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Nilai kompetensi profesional guru yang tidak terdapat dalam film tersebut ialah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Nilai kompetensi profesional guru tersebut tidak terdapat dalam film *The Teacher Diary* karena pada film tersebut mengisahkan tentang dua orang guru yang berada di sekolah pedalaman sehingga tidak terdapat akses listrik maupun *signal selular* untuk menunjang pembelajaran.

Nilai-nilai kompetensi profesional guru dalam film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn sebagian besar memiliki relevansi dengan pendidikan Islam sesuai dengan konsep Islam yang diajarkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran supaya menjadi peserta didik yang berkarakter Islami serta mencapai tujuan pendidikan yaitu mendapatkan ridho Allah SWT dan dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Selain itu, film *The Teacher Diary*

layak digunakan sebagai media pembelajaran karena film tersebut sudah memuat nilai yang signifikan sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2009.

Demikian kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru dalam Film *The Teacher Diary* dan Relevansinya pada Pendidikan Islam".

## **B. Saran**

Setelah melakukan pengkajian terhadap film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn, penulis dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru maupun calon guru yang ingin meningkatkan keprofesionalitasnya dan mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran, film *The Teacher Diary* karya Nithiwat Tharatorn menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan.
2. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian kepustakaan khususnya film, diharapkan untuk lebih selektif dalam memilih bahan film yang akan digunakan sebagai sumber penelitian.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru dalam Film *The Teacher Diary* dan Relevansinya pada Pendidikan Islam". Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad Saw, semoga kita mendapatkan syafa'at di akhirat kelak. *Aamiin*.

Kesalahan dan kekhilafan tak luput dari setiap insan, sehingga penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dengan itu, penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun dari

para pembaca yang tujuannya untuk memperbaiki skripsi ini. Kemudian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai bahan referensi dan kontribusi bagi keilmuan pendidikan Islam. *Aamiin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2018. *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daelami, Ahmad . 2019. “Kompetensi Profesional Guru Sekolah Agama di Vityasil School Thailand”. *Skripsi*. Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*. Jakarta: Sygma.
- Diah, Rizky. 2019. “Kompetensi Profesional Guru di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga”. *Skripsi*. Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto.
- Fitriani, Cut, dkk. 2017. “Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh”. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 5 No. 2.
- Gufron, Moh. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hanafi, Halid, dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, Muhammad. 2017. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa”. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5 No. 2.
- Hadits Riwayat Ahmad.
- Hadits Riwayat Ahmad dan Bukhari.
- Hadits Riwayat Muslim Nomor 1893.
- Hadits Riwayat Imam At-Tirmidzi dan Hakim.
- Ibrahim, Idy Subandy. 2011. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Jamin, Hanifuddin. 2018. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”. *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 10, No. 1.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nizar, Samsul dan Zinal Efendi Hasibuan. 2018. *Pendidik Ideal: Bangunan Character Building*. Depok: Prenadamedia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. 2016. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tharatorn, Nithiwat. 2014. *The Teacher Diary*. Thailand: Jorkwang Films.
- Ulum, Syamsul dan Triyo Supriyanto. 2006. *Tarbiyah Qur'aniyyah*. Malang: UIN Press.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Depeepublish.

Warsono, Endar. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar". *Skripsi*. Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto.

Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, dan Mahasiswa Keguruan*. Yogyakarta: Araska.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sumber Website:

Harususilo, Yohanes Enggar. "Mendikbud: Problem Pendidikan Saat Ini, Kurangnya Keteladanan", diakses dari <https://amp.kompas.com/edukasi>.

[https://id.m.wikipedi.org/wiki/Teacher's\\_Diary\\_\(film\)](https://id.m.wikipedi.org/wiki/Teacher's_Diary_(film)).

<https://id-pengejarmimpi.blogspot.com/2017/08/resensi-film-teachers-diary-terlengkap.html?m=1>.

<https://kbbi.web.id>.

<https://www.artebia.com/review-film/detail.php?id=352&title=teacher-diary-khid-thueng-withaya-2014-penghargaan-guru-di-thailand>.

Murdaningsih, Dwi. "Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Indonesia", diakses dari <https://m.republika.co.id>.

Nurchahya, Alsri. "Lemahnya Motivasi Belajar pada Siswa di Sekolah", diakses dari <https://m.kumparan.com>.